

**PERAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TERHADAP ATTENTION GETTING
BEHAVIORS (PERILAKU MENCARI
PERHATIAN) KELAS XI OTOMOTIF SMK
NEGERI 1 KALIJAMBE TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

Hafi Shilmanindita

Dra. Lydia Ersta Kusumaningtyas, S.Pd, M.Pd

Bimbingan dan Konseling

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

E-mail : hafishilma25@gmail.com. No. HP 08989301872

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Attention Getting Behaviors (Perilaku Mencari Perhatian) Kelas XI Otomotif di SMK Negeri 1 Kalijambe Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kalijambe, Sragen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI berjumlah 9 siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Banyak siswa yang memiliki perilaku mencari perhatian dengan ciri beragam. Biasanya diperlihatkan dengan sikap overacting atau berlebihan seperti bertanya hal tidak penting, mengganggu teman, membuat gaduh dan perilaku mencari perhatian lainnya di SMK Negeri 1 Kalijambe. Hal tersebut menimbulkan dampak negatif bagi orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku mencari perhatian siswa kelas XI Otomotif di SMK Negeri 1 Kalijambe Tahun Pelajaran 2022/2023 dihasilkan presentase disetiap siklusnya sebagai berikut : Pada tahap Pra-Siklus dengan gejala sesuai dengan ciri-ciri perilaku mencari perhatian sebesar 55,5%, Siklus I sebesar 40,2%, Siklus II 18,7%, dan Siklus III 16,6%. Hal ini menandakan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok efektif dalam menangani siswa yang memiliki Perilaku Mencari Perhatian.

Kata Kunci : *Layanan Bimbingan Kelompok, Perilaku Mencari Perhatian, PTBK*

Abstract: This study aims to determine the role of Group Guidance Services on Attention Getting Behaviors in Class XI Automotive at SMK Negeri 1 Kalijambe in the 2022/2023 academic year.

This study uses the Guidance and Counseling Action Research (PTBK) method. It was held at SMK Negeri 1 Kalijambe, Sragen. The subjects in this study were 9 students of class XI. This research was carried out for 3 (three) cycles. Each cycle consists of 4 (four) stages, namely planning, action, observation and reflection. Data collection techniques used in this study were interviews, observation and documentation. Many students have attention seeking behavior with various characteristics. Usually shown with an overacting or excessive attitude such as asking unimportant things, disturbing friends, making noise and other attention seeking behavior at SMK Negeri 1 Kalijambe. This has a negative impact on other people.

Based on the results of research on the attention-seeking behavior of class XI Automotive students at SMK Negeri 1 Kalijambe in the 2022/2023 academic year, the percentages in each cycle are as follows: At the Pre-Cycle stage with symptoms in accordance with the characteristics of attention seeking behavior of 55.5%, Cycle I was 40.2%, Cycle II was 18.7%, and Cycle III was 16.6%. This indicates that the Group Guidance Service is effective in dealing with students who have Attention Seeking Behavior.

Keywords: Group Guidance Services, Attention Seeking Behavior, PTBK

PENDAHULUAN

Perilaku mengganggu biasa dilakukan oleh siswa adalah perilaku yang tidak menunjang proses pelajaran dan hadir berbagai bentuk sesuai kondisi setiap siswa. Munculnya tingkah laku siswa yang diharapkan yaitu menciptakan hubungan antar individu dan kelompok yang baik, pengubahan tingkah laku yang positif, serta menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang efektif dan produktif.

Pola perilaku yang dilakukan individu untuk mencari perhatian ini cenderung diterapkan dengan sikap berlebihan dalam melakukan segala hal. Sikap ini disebut *attention getting behaviors* atau perilaku suka mencari perhatian yang biasanya selalu bertanya tentang hal tidak penting, klotekan meja, mengganggu temannya, usil, membuat gaduh suasana kelas, dan makan di dalam kelas. Namun ada pula saat di mana perilaku mencari perhatian ini tergolong berlebihan. Hal ini jelas menyebabkan dampak yang negatif bagi teman yang lain.

Dampak negatif yang sering terjadi dalam perilaku mencari perhatian yaitu perkembangan siswa menjadi lamban sehingga butuh pertolongan ekstra bagi guru bimbingan dan konseling, dan memiliki self esteem yang rendah. Namun ada juga dampak positif dari perilaku mencari perhatian yaitu anak bersifat ekstrovet, memiliki banyak teman, dan biasanya relasinya cukup luas.

Perhatian adalah salah satu kebutuhan psikologis dasar setiap manusia, termasuk siswa. Banyak anak yang menuntut perhatian dari orangtua, namun karena kesibukan atau faktor lain, orang tua dirumah melewatkan untuk memberi perhatian kepada anak mereka. Akibatnya anak merasa tersisi dan tidak dipedulikan oleh orang tua di rumah sehingga memunculkan kebiasaan mencari perhatian di sekolah. Sehingga perlu diperlukan adanya penanganan khusus dari guru yaitu pendekatan pengubahan tingkah laku di lingkungan sekolah, keluarga atau teman sebaya.

Pendekatan pengubahan tingkah laku akan tercapai secara maksimal apabila guru meningkatkan tingkah laku siswa yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Untuk itu, tingkah laku yang baik harus dirangsang dengan memberikan pujian atau hadiah yang membuat senang.

Terbentuknya berbagai kelompok dalam kelas merupakan hakikat manusia yang dikenal sebagai makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup sendiri, kemudian berkumpulnya sejumlah orang dengan berbagai kualitas dan kuantitas tertentu, disadari atau tidak disadari, disengaja maupun dipaksa, adanya perkumpulan tersebut akan mengantarkan pada sebuah eksistensi (keberadaan) tertentu.

Oleh karena itu, manusia termasuk siswa selalu berusaha hidup dan berkumpul dan bersama antara satu dengan lainnya, dengan harapan satu dengan harapan lainnya maupun dengan misi satu dengan misi lainnya yang sering disebut dengan kelompok.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2022, menurut guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa masih banyak siswa kelas XI otomotif memiliki perilaku mencari perhatian yang disebabkan adanya faktor dari orang tua, faktor bawaan dari SMP yang masih dibawa hingga ke SMK seperti mencari sensasi, usil, mencari simpati orang lain dengan sikap aneh, apabila perilaku tersebut dibiarkan maka siswa cenderung memiliki perilaku mencari perhatian atau *attention getting behaviors*.

Arah pada penelitian yang dilaksanakan pada siswa yang memiliki ciri-ciri merasakan perilaku suka berperilaku caper. Maka dari itu perilaku suka mencari perhatian dibiarkan begitu saja maka akan timbul suatu problematika yang akan menyebabkan kerugian dalam diri individu terutama pada lingkungan sekitar. Hal ini juga bisa berdampak kepada guru, orang tua, dan beberapa teman maupun sahabat. Dengan adanya perilaku yang sudah terjadi dari sikap individu tersebut, maka diperlukan sebuah tindak lanjut oleh guru BK atau konselor melalui pendekatan perubahan tingkah laku dalam mengatasi perilaku individu yang mengalami sikap suka mencari perhatian baik dari gurunya maupun antar teman sebaya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Menurut Nana Syaodin Sukmadinata (2012:142) Penelitian tindakan yaitu sebuah pencarian sistematis dilakukan para konselor, guru, maupun dosen guna mengumpulkan data terkait pelaksanaan kegiatan, keberhasilan serta hambatan, berikutnya melaksanakan perencanaan dan penyempurnaan kegiatan. Menurut ZainalAqib dan Ahmad Amrullah (2019:229) Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling ialah penelitian dilaksanakan guru BK atau konselor di ruang BK maupun di sekolah yang berguna sebagai tekanan terhadap penyempurnaan maupun peningkatan kegiatan konseling.

HASIL

Hasil penelitian dari kegiatan layanan bimbingan kelompok terhadap *Attention Getting Behaviors* (Perilaku Mencari Perhatian) adalah sebagai berikut:

a. MASH

Setelah MASH mendapatkan layanan bimbingan kelompok terhadap *attention getting behaviors* ia bisa menjaga perilakunya dan perbuatan capernya, seperti membicarakan hal tidak penting dengan teman karena tidak semua teman akan menerima perilaku mencari perhatian tersebut. MASH sudah bisa menahan diri untuk tidak caper membicarakan hal tidak penting dengan teman maupun orang lain karena perilaku tersebut mengganggu dan merugikan diri sendiri. Dengan menjaga perilaku tersebut maka suasana kondisi kelas lebih tenang.

b. FAM

Setelah FAM mendapatkan layanan bimbingan kelompok terhadap *attention getting behaviors* ia lebih menjaga perilaku untuk tidak mengajak teman asik berbicara karena tidak semua orang suka diajak berbicara ketika sedang serius mendengarkan penjelasan guru. FAM sudah bisa menjaga sikap dan perkataan untuk tidak mengganggu teman maupun oranglain karena perilaku tersebut mengganggu ketenangan suasana dan merugikan diri sendiri. Dengan menjaga sikap dan perkataan maka suasana akan kondusif.

c. IF

Setelah IF mendapatkan layanan bimbingan kelompok terhadap *attention getting behaviors* ia tidak lagi berperilaku nyeleneh atau aneh (membujuk teman agar mengikuti perkataan maupun perbuatan yang ia inginkan) yang dilakukan karena tidak semua orang menyukai perilaku yang ia perbuat. IF sudah lebih menjaga sikapnya untuk tidak memujuk teman maupun oranglain karena perilaku tersebut mengganggu ketenangan suasana dan merugikan diri sendiri. Dengan menjaga perilaku tersebut maka suasana kondisi kelas akan tenang dan kondusif.

d. FPT

Setelah FPT mendapatkan layanan bimbingan kelompok terhadap *attention getting behaviors* ia bisa menjaga perilakunya dan perbuatannya untuk tidak bertanya hal tidak penting, karena tidak semua teman akan menerima perilaku mencari perhatian tersebut. Dan FPT sudah bisa menahan diri untuk tidak caper dengan teman maupun orang lain karena perilaku tersebut mengganggu dan merugikan diri sendiri. Dengan menjaga perilaku maka suasana kondisi kelas lebih tenang.

e. IHD

Setelah IHD mendapatkan layanan bimbingan kelompok terhadap *attention getting behaviors* ia bisa mengontrol perilaku dirinya untuk tidak mengganggu teman yang mengikuti layanan karena tidak semua teman menyukai ketika dirinya diganggu. IHD sudah bisa mengontrol perilakunya untuk tidak mengganggu teman karena perbuatan tersebut merugikan diri sendiri. Dengan mengontrol diri dari perilaku mengganggu teman maka suasana kelas menjadi nyaman.

f. HKA

Setelah HKA mendapatkan layanan bimbingan kelompok terhadap *attention getting behaviors* ia mampu mengontrol perilaku dirinya untuk tidak mengganggu teman dengan cara membujuk untuk mengikuti keinginannya. Karena tidak semua teman menyukai ketika dirinya dibujuk saat sedang mengikuti layanan. HKA kini sudah bisa mengontrol perilakunya untuk tidak mengganggu teman dengan cara membujuk karena perbuatan tersebut merugikan diri sendiri dan mengganggu ketenangan. Dengan mengontrol diri dari perilaku mengganggu teman maka suasana kelas menjadi lebih nyaman.

g. EDZ

Setelah EDZ mendapatkan layanan bimbingan kelompok terhadap *attention getting behaviors* ia bisa menjaga perilaku diri untuk tidak mengajak teman ramai ketika pelajaran berlangsung atau saat diberi layanan bimbingan kelompok. Ia mulai bisa mempertimbangkan perilaku yang akan dilakukan agar tidak mengganggu orang lain.

h. MDGP

Setelah MDGP mendapatkan layanan bimbingan kelompok terhadap *attention getting behaviors* ia mampu mencegah perilaku mencari perhatian dengan cara tidak teriak-teriak ketika pembelajaran berlangsung ataupun saat berbicara dengan orang lain karena perbuatan tersebut mengganggu orang lain dan tidak semua orang menyukai berbicara dengan nada tinggi atau teriak-teriak.

i. FCA

Setelah FCA mendapatkan layanan bimbingan kelompok terhadap *attention getting behaviors* ia mampu melakukan sesuatu dengan penuh pertimbangan agar tidak menyakiti orang lain yang berada disekitarnya. Selain itu, FCA mendapatkan pemahaman tentang bagaimana ciri anak yang memiliki perilaku mencari perhatian dengan cara menghindari perilaku menyimpang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari perhitungan presentase Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III dapat ditarik hasil bahwa layanan Bimbingan Kelompok terhadap Attention Getting Behavior (perilaku mencari perhatian) kelas XI Otomotif di SMK Negeri 1 Kalijambe Tahun Pelajaran 2022/2023.

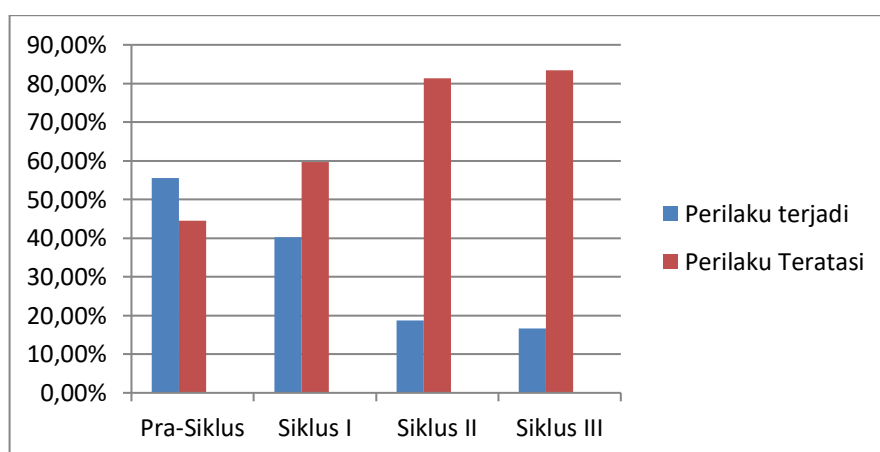
Dari hasil kegiatan layanan menunjukkan bahwa setiap indikator perilaku mencari perhatian yang terjadi menghasilkan data yang beragam. Berbagai data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pada penelitian yang dilakukan.

Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Attention Getting Behaviors (perilaku mencari perhatian) pada siswa kelas XI Otomotif 2 SMK Negeri 1 Kalijambe telah dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Pelaksanaan peran layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku mencari perhatian sangat perlu dilakukan agar para siswa mampu mengelola dan mengatur perilaku dalam diri mereka masing-masing. Hal ini sejalan dengan teori Gibson dan Mitchell (2016 : 20) yang menjelaskan bahwa istilah bimbingan kelompok mengacu pada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman melalui aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi.

Penurunan hasil rata-rata persentase masalah perilaku mencari perhatian yang terjadi pada pra-siklus 55,5%, siklus I 40,2%, siklus II 18% dan siklus III 16% menunjukkan hasil yang signifikan. Peningkatan hasil rata-rata persentase masalah perilaku mencari perhatian yang teratasi pada pra-siklus 44,5%, siklus I 59,7%, siklus II 81,3% dan siklus III 83,4% juga menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kegiatan peran layanan bimbingan kelompok terhadap attention getting behaviors (perilaku mencari perhatian) berperan dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam berperilaku yang baik. Oleh karena itu dapat dikategorikan dari keberhasilan perilaku siswa yang menjadi lebih kondusif dan mampu bertindak baik sesuai dengan porsinya, sehingga mereka mampu berperilaku sewajarnya dengan orang disekitarnya. Kegiatan yang dilakukan mampu merubah kebiasaan aneh/nyeleneh kurang baik menjadi lebih baik oleh anggota bimbingan kelompok. Selain itu perilaku setiap anggota juga sangat terjaga ketika mengikuti layanan maupun pembelajaran.



Gambar 1. Hasil Grafik Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di bulan Juli 2022, maka dapat disimpulkan bahwa Peran Layanan Bimbingan Kelompok terhadap *Attention Getting Behaviors* (Perilaku Mencari Perhatian) kelas XI Otomotif 2 di SMK Negeri 1 Kalijambe tahun pelajaran 2022/2023 berperan dalam

merubah perilaku siswa mencari perhatian, yang awalnya masih banyak siswa yang masih berperilaku mencari perhatian kini hanya beberapa saja yang masih suka mencari perhatian orang lain di SMKN 1 Kalijambe Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.

SARAN

1. Untuk siswa

- a. Siswa diharapkan mampu memperhatikan *Attention Getting Behaviors* (Perilaku Mencari Perhatian) dengan cara melakukan tindakan dengan penuh pertimbangan.
- b. Siswa diharapkan mampu merubah Perilaku Mencari Perhatian yang ada dalam diri.
- c. Siswa diharapkan mampu melakukan perilaku yang lebih baik setelah mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok terhadap *Attention Getting Behaviors* (Perilaku Mencari Perhatian).

2. Untuk Pihak Sekolah

- a. Pihak sekolah diharapkan mampu berkolaborasi dengan Guru BK dalam menangani siswa yang memiliki perilaku mencari perhatian.
- b. Pihak sekolah diharapkan bisa lebih tegas menangani siswa yang memiliki perilaku mencari perhatian.
- c. Pihak sekolah diharapkan lebih sigap dalam menangani siswa yang memiliki perilaku mencari perhatian.
- d. Pihak sekolah diharapkan mampu membuat jadwal mata pelajaran Bimbingan dan Konseling disetiap minggu/bulan.

3. Untuk Guru BK

- a. Guru BK diharapkan mampu menangani siswa yang memiliki perilaku mencari perhatian pada siswa dengan menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok.
- b. Guru BK diharapkan lebih tegas dalam menghadapi siswa yang memiliki perilaku mencari perhatian.
- c. Guru BK diharapkan mampu berkolaborasi dengan pihak sekolah dalam menagani siswa yang memiliki perilaku mencari perhatian

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Z. d. (2019). *PTK, PTS, PTBK*. Yogyakarta: Andi.
- Folastri, I. B. (2016). *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Bandung: Mujahid Press.
- Komariah, D. d. (2017). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Marsudi, R. F. (2016). Perilaku Mencari Perhatian. *Studi Kasus tentang Perilaku Mencari Perhatian di Kelas , 17*.
- Suharsimi, A. d. (2005). *Pengelolaan Kelas dan Siswa (sebuah pendekatan evaluatif)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Tohirin. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Grafindo Persada